

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan kerja menjadi faktor yang paling utama yang harus di perhatikan bagi setiap pekerja karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. (Kusuma, 2010).

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, alat kerja, proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan. (Busyairi et al., 2014). Kesehatan kerja yang menunjuk pada bebas dari gangguan fisik maupun mental yang dapat berasal dari lingkungan kerja (Cori et al., 2012)

Kekuatan yang ada dalam perusahaan terletak pada orang-orang yang ada didalamnya apabila pekerja melakukan pekerjaannya dengan tepat dan sesuai maka perusahaan akan mencapai hasil yang diinginkan oleh perusahaan. Tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi dan agar selalu menciptakan tenaga kerja yang produktif maka pegawai harus memperhatikan keselamatan dari kerja mereka.

Masalah yang sering muncul dalam suatu pekerjaan adalah kurangnya perhatian dan pengetahuan mengenai kesehatan para pekerja itu sendiri, Bila ingin memahami perilaku karyawan, seorang manajer atau pimpinan harus dapat menciptakan kondisi- kondisi yang mendukung kenyamanan dan kegairahan kerja, sehingga dengan kondisi tersebut karyawan dapat meningkatkan mutu kerjanya sekaligus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan itu sendiri. (kusuma, 2010).

Bekerja dengan kondisi yang tidak ergonomis dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti nyeri muskuloskeletal salah satunya nyeri leher, nyeri punggung dan lain-lain. Pada umumnya, orang yang merasakan keluhan muskuloskeletal berawal dari kebiasaan yang dilakukan selama bekerja. Jika postur kerja yang dilakukan tidak tepat dan dipertahankan dalam durasi yang relatif lama, maka dapat memicu timbulnya keluhan musculoskeletal (Yani et al., 2020a). Keluhan muskuloskeletal adalah keluhan yang berada pada bagian otot skeletal atau otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan hingga sangat sakit. (Nurhayuning 2015).

Pekerjaan yang memaksa tenaga kerja untuk berada pada postur kerja yang tidak ergonomis menyebabkan tenaga kerja lebih cepat mengalami kelelahan dan secara tidak langsung memberikan tambahan beban kerja. Penerapan posisi kerja yang ergonomis akan mengurangi beban kerja dan secara signifikan mampu mengurangi kelelahan atau masalah kesehatan yang berkaitan dengan postur kerja serta memberikan rasa nyaman kepada tenaga kerja terutama dalam pekerja yang monoton dan berlangsung lama, jika penerapan ergonomi tidak dapat terpenuhi

akan menimbulkan ketidak nyamanan atau munculnya rasa sakit pada bagian tubuh tertentu. Salah satu dampak kesehatan yang muncul sebagai akibat dari postur kerja yang tidak ergonomis adalah musculoskeletal disorder (MSDs). (Nurhayuning 2015).

Jenis-jenis pekerjaan yang dapat mengakibatkan gangguan musculoskeletal dengan posisi tubuh yang salah misalnya pekerja yang sepanjang waktu dalam posisi duduk seperti menjahit, computer, membatik, pt rambut, dan lain-lain. Postur kerja tidak alamiah merupakan sikap atau postur tubuh saat bekerja yang menyebabkan bagian-bagian tubuh menjauhi posisi alamiahnya, seperti posisi punggung yang terlalu membungkuk, posisi leher yang terlalu mendongak atau menunduk, serta posisi lain yang tidak sesuai dengan posisi alamiahnya. (Yani et al., 2020b).

Kabupaten Purbalingga terutama pada Desa Prigi Kecamatan Padamara adalah rata-rata dari warga nya menjadi pekerja rambut palsu, baik dari kalangan ibu rumah tangga maupun remaja yang baru lulus jenjang pendidikan, pada bagian kneting adalah bagian cara merajut dan mengikat perhelai rambut dalam jaring yang sudah dibentuk menyerupai bentuk pola kepala, karena masih bersifat manual pada devisi ini membutuhkan ketelatenan dalam bekerjanya. Dalam kesehariannya para pekerja tersebut bekerja 7-10 jam/hari, karena apabila semakin cepat menyelesaikan pekerjaan maka semakin naik pula upah yang diterima, banyak dari para pekerja menyelesaikan dengan cara lembur sampai malam.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang hampir setiap pekerja mengeluhkan nyeri pada muskuloskeletal dan penyebabnya adalah duduk terlalu lama dengan posisi kerja duduk yang salah sehingga memicu terjadinya cidera tertariknya otot otot. Melalui kajian latar belakang, ditemukan penanganan awal dari kondisi nyeri muskuloskeletal.

### **B. Rumusan Masalah.**

Untuk mensuport para pekerja wanita di Desa Prigi Kabupaten Purbalingga dalam rangka menurunkan angka kejadian nyeri musculoskeletal dan untuk mengurangi kejadian kecelakaan akibat kerja pada pekerja wig di Desa prigi Kabupaten Purbalingga dapat di rumuskan yaitu adakah hubungan antara durasi duduk, Masa kerja dan olahraga terhadap nyeri musculoskeletal dengan metode *Nordic body map* pada pekerja wig.

### **C. Tujuan Penelitian.**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adakah Hubungan antara Durasi duduk, Masa kerja dan olahraga terhadap keluhan nyeri muskuloskeletal dengan metode *nordic body map* pada pekerja wig.

#### **2. Tujuan Khusus.**

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, Durasi duduk, Masa Kerja dan olahraga.
- b. Mengetahui hubungan antara Durasi duduk terhadap nyeri musculoskeletal di Kabupaten Purbalingga.

c. Mengetahui hubungan antara Masa kerja terhadap nyeri musculoskeletal di Kabupaten Purbalingga.

d. Mengetahui hubungan antara olahraga terhadap nyeri musculoskeletal di Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Bidang Akademik.

Dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam belajar, dan dapat Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mata kuliah keperawatan komunitas, informasi dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bidang Praktisi.

1) Digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam studi keperawatan komunitas.

2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi penelitian mengenai hubungan Durasi duduk, Masa kerja dan olahraga dengan kejadian nyeri musculoskeletal sehingga mengetahui sikap durasi duduk kerja yang baik untuk pencegahan terjadinya nyeri musculoskeletal dan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja secara optimal.